

Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Amara Kanya Maharani¹, Tsabitah Salsabil Aqilah¹, Syafiya Zata Yumni², Liesna Lusyana Nur³; Banun Kusumawardani*¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

³Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

*Korespondensi: banun.k.fkg@unej.ac.id

Abstrak

Anak usia dini merupakan kelompok rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Anak pada usia dini sedang dalam proses tumbuh kembang, dan perlu perhatian dan pendampingan dari orang tuanya dalam menjaga kesehatan gigi. Kegiatan ini bertujuan untuk 1) meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi bagi orang tua dan anak usia dini; dan 2) melakukan pemeriksaan kesehatan gigi anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian modul, praktik, dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sasaran. Potensi utama dari program edukasi dan pemeriksaan gigi anak usia dini di Dusun Gayasan Desa Jenggawah Kabupaten Jember adalah anak usia dini dapat memahami teknik dan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan didampingi orang tuanya. Mitra sangat antusias dan mendukung kegiatan PKM-PM, berikutnya mitra sangat berharap bisa mewujudkan kesehatan gigi keluarga dengan pencegahan karies sejak dini guna mendukung tumbuh kembang anak.

Kata kunci: anak usia dini, kelainan tumbuh kembang, kesehatan gigi

Abstract

Early childhood is a vulnerable group for dental and oral health. Children at an early age are in the process of growth and development, and need attention and assistance from their parents in maintaining healthy teeth. The PKM-PM UNEJ aims to 1) increase knowledge about maintaining dental health for parents and early childhood; and 2) conduct dental health check-ups for early childhood. Implementation of activities is carried out by providing modules, practices, and questionnaires to measure target knowledge. The main potential of early childhood dental education and examination in Gayasan Hamlet, Jenggawah Village, Jember Regency is that early childhood can understand proper and correct tooth brushing techniques and methods accompanied by their parents. Partners are very enthusiastic and support PKM-PM activities. Next, partners really hope to be able to realize family dental health by preventing caries from an early age to support children's growth and development.

Keywords: early childhood, developmental disorders, dental health

1. PENDAHULUAN

Rendahnya kesadaran dalam merawat kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab dari penyakit gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Sebagian besar masyarakat masih mengabaikan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Padahal, akses seperti dokter, puskesmas, klinik kesehatan, hingga rumah sakit telah tersedia untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat di sekitarnya. Kebanyakan masyarakat di Dusun Gayasan- Jenggawah, Kabupaten Jember baru akan mencari pengobatan jika sudah merasakan sakit gigi yang tak tertahankan atau jika pipinya sudah

bengkak. Demikian pula halnya dengan para orang tua yang juga masih menganggap remeh kesehatan gigi dan mulut. Para orang tua sering beranggapan bahwa anak dengan gigi sulung (gigi susu) yang bermasalah tidak penting dan tidak membutuhkan perawatan karena akan segera digantikan oleh gigi permanen (gigi dewasa). Anggapan seperti itu menyebabkan para orang tua mengabaikan kebersihan gigi dan mulut anaknya. Keadaan inilah yang menyebabkan tingginya angka kerusakan gigi sehingga mengakibatkan dilakukan pencabutan dini pada gigi sulung. Padahal masalah gigi dan mulut pada anak dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dan akan membutuhkan perawatan yang lebih kompleks.

Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena anak tersebut masih memiliki perilaku dan kebiasaan diri yang kurang sehingga berpengaruh terhadap kesehatan gigi. Seorang anak yang kehilangan gigi akibat karies akan mengalami masalah pengunyahan dan akan merasakan malu dalam tingkat tertentu pada penampilan diri yang kemudian akan membatasi interaksi sosial dan komunikasi. Selain itu, gigi sulung yang mengalami karies atau berlubang dapat memengaruhi kondisi gigi anak saat dewasa nanti. Keberadaan gigi sulung dalam rongga mulut merupakan faktor penting dalam menjaga integritas lengkung rahang selama perkembangan benih gigi tetap. Fungsi gigi sulung didalam rongga mulut antara lain sebagai organ pengunyahan, menjaga estetik, fungsi bicara, penyedia ruang untuk gigi permanen dan sebagai penuntun gigi permanen yang akan erupsi.

Berdasarkan hasil survei pengetahuan, sikap dan praktek menyikat gigi anak usia dini di Dusun Gayasan Desa Jenggawah Kabupaten Jember termasuk kriteria buruk. Anak-anak sejak dini perlu didik untuk dapat memelihara kesehatan giginya karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan masih sangat tergantung kepada orang tuanya (1). Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi pada anak usia dini dan orang tua di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, agar menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan rongga mulutnya.

Pendidikan kesehatan gigi bertujuan agar anak dapat memperoleh pemahaman pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, serta memotivasi anak agar sadar akan pentingnya menjaga kebersihan mulut (2). Selain itu, karies gigi akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak bahkan akan menurunkan tingkat kecerdasan anak (3). Karies gigi dapat mengganggu anak dalam beraktivitas, kurang konsentrasi, dan menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun serta mudah terkena penyakit (4). Tanggung jawab orang tua adalah menjaga dan merawat kesehatan gigi anaknya agar bebas dari penyakit gigi dan mulut. Anak diajarkan cara menyikat gigi secara teratur, pola makan yang benar agar tidak menjadi suatu kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman manis yang banyak mengandung gula (5).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan tentang kesehatan gigi sering ditujukan pada anak-anak, khususnya ana usia dini. Anak-anak diharapkan mampu menjaga dirinya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut setelah dilaksanakan edukasi dan pemeriksaaan kesehata gigi.

Tim PKM-PM Universitas Jember menemukan permasalahan utama, yaitu pengetahuan, sikap dan praktek menyikat gigi anak usia dini di Dusun Gayasan Desa Jenggawah Kabupaten Jember sangat buruk. Permasalahan ini akan membawa pengaruh buruk terhadap kualitas hidup (*quality of life*) anak dan keluarga. Kemunduran kualitas hidup akan semakin berpengaruh pada aktivitas sosial pada kehidupan sehari-hari, dan

berikutnya akan berdampak besar pada anak, masyarakat dan negara (6). Agar tidak menjadi permasalahan sosial yang lebih besar, maka Tim PKM-PM Universitas Jember bersama mitra merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan kegiatan program edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi pada anak usia dini dan orang tua di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan anak usia dini mengenai pentingnya menggosok gigi serta menstimulasi dan mengajarkan anak untuk dapat melakukan cara menggosok gigi. Selanjutnya, program ini akan memberikan manfaat bagi orang tua dan anak usia dini dengan mendapatkan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar, menumbuhkan kesadaran hidup sehat sejak dini, dan membangun kebiasaan untuk dapat menerapkan cara menggosok gigi benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Masyarakat mitra pada program PKM-PM ini adalah sekumpulan ibu Dasa Wisma dari 11 RT di wilayah Dusun Gayasan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, termasuk anak usia dini sebanyak 50 orang. Pelaksanaan kegiatan program PKM-PM dilakukan secara luring pada bulan Mei dan Juni 2022 dengan dengan pemberian materi, praktik, modul, dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sasaran. Adapun uraian dari setiap kegiatan sebagai berikut:

a) Penyuluhan dan pelatihan pemeliharaan kesehatan gigi

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemeliharaan kesehatan gigi diberikan kepada orang tua (ibu) dan anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai langkah dasar pencegahan dan antisipasi terjadinya permasalahan kesehatan gigi. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan para ibu dapat mengajarkan kepada anggota keluarga lainnya dan menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Diberikan materi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pelatihan cara membersihkan dan merawat gigi sedari dini melalui edukasi yang menarik, serta pengetahuan dasar mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak usia dini untuk mencegah terjadinya kelainan tumbuh kembang.

b) Pemeriksaan kesehatan gigi bagi anak usia dini

Pemeriksaan kesehatan gigi anak dilakukan dengan menggunakan indikator *The Simplified Oral Hygiene Index* (OHI-S) dan *decay exfoliated filling tooth* (def-t) (7). OHI-S adalah indek yang menyatakan keadaan klinis kebersihan mulut seseorang dengan pemeriksaan dan penjumlahan dari *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI). Dua indikator ini merupakan indikator pemeriksaan kesehatan gigi yang berdasarkan atas kondisi karies dan plak dari setiap gigi yang akan diakumulasi sesuai pedoman yang ada.

c) Rancangan evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM-PM dilakukan terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan umum dan kesehatan gigi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak positif pelaksanaan program terhadap pemecahan permasalahan mitra. Prosedur evaluasi meliputi data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang perilaku hidup bersih, dan kesehatan gigi, yang dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif.

d) Partisipasi mitra dan keberlanjutan program

Mitra bersedia menyediakan tempat untuk kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pemeriksaan. Tim PKM-PM melakukan supervisi sebulan setelah implementasi program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mencapai tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang. Anak-anak pada usia dini merupakan saat yang tepat dimana seorang anak dilatih kemampuannya untuk menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut melalui cara menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi para ibu dan anak usia dini di Dusun Gayasan dalam pemeliharaan kesehatan gigi sehingga mampu meningkatkan kemandirian dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Gambar 1). Pola hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir, membersihkan badan dan rambut, menggunakan sandal saat bermain, dan menggosok gigi dua hari sekali.

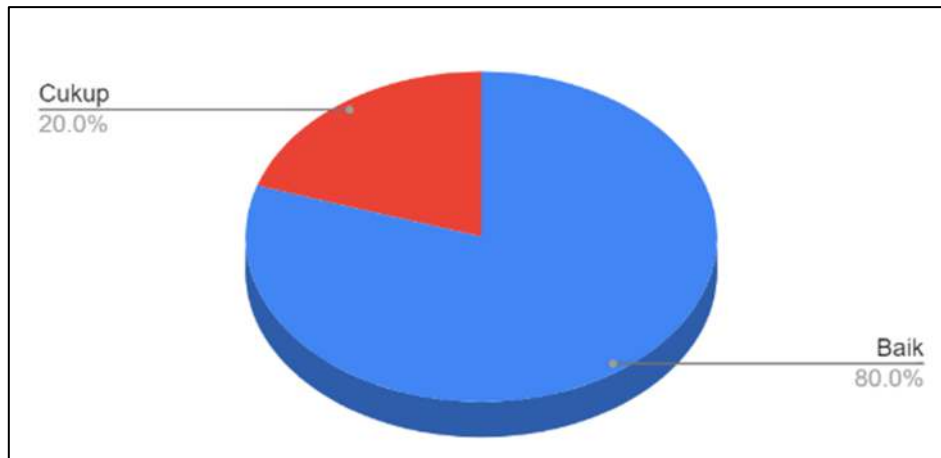


Gambar 1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Penyuluhan cara menyikat gigi yang diberikan dapat dimengerti dan dipraktikkan dan memiliki dampak yang efektif. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam merawat gigi anak secara teratur dan rutin dengan menyikat gigi dua kali sehari dengan frekwensi dan waktu yang tepat serta pemeriksaan secara berkala (8). Pembersihan gigi yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya akumulasi plak. Salah satu cara menghilangkan plak yaitu dengan menyikat gigi. Plak adalah lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung kumpulan bakteri, melekat pada permukaan gigi dan selalu terbentuk di dalam mulut dan bila bercampur dengan gula yang ada dalam makanan akan membentuk asam. Plak akan terlihat satu sampai dua hari apabila tidak ada langkah-langkah pembersihan mulut.

Ibu sebagai faktor pendorong perilaku pemeliharaan kesehatan anak di rumah dapat memberikan pembiasaan sebagai kunci keberhasilan peningkatan pemeliharaan kesehatan anak. Hal ini dikarenakan peran seorang ibu berperan penting dalam mendasari terbentuknya perilaku untuk kebersihan gigi anak sehingga mampu terjaga dengan baik seperti menyikat gigi, memperhatikan pola makan dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke klinik gigi (9). Oleh karena itu kegiatan ini dilakukan sebagai inisiasi untuk para ibu dengan memberikan pengetahuan dan kesadaran. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh adanya peningkatan pengetahuan dan

kesadaran para ibu terkait pemeliharaan kesehatan umum maupun gigi dan mulut pada anak (Gambar 2). Sebagian besar orang tua memiliki perspektif cukup baik dan cukup peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan orang tua yang rendah tentang kebersihan mulut yang benar memiliki peningkatan jumlah karies gigi dibandingkan anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan lebih baik.



Gambar 2. Indikator pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi anak

Materi penyuluhan meliputi metode menyikat gigi dengan metode roll dan metode bass, pemilihan sikat gigi, dan frekuensi menyikat gigi. Selain itu juga diberikan materi perilaku hidup bersih dan sehat. Pada saat edukasi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, peserta memperhatikan dengan seksama. Hambatan peserta saat melakukan edukasi adalah kesulitan mengingat urutan dan arah menyikat gigi yang benar, serta mengatakan sulit untuk membiasakan menyikat gigi secara teratur minimal dua kali sehari dengan cara yang benar dan waktu yang tepat.

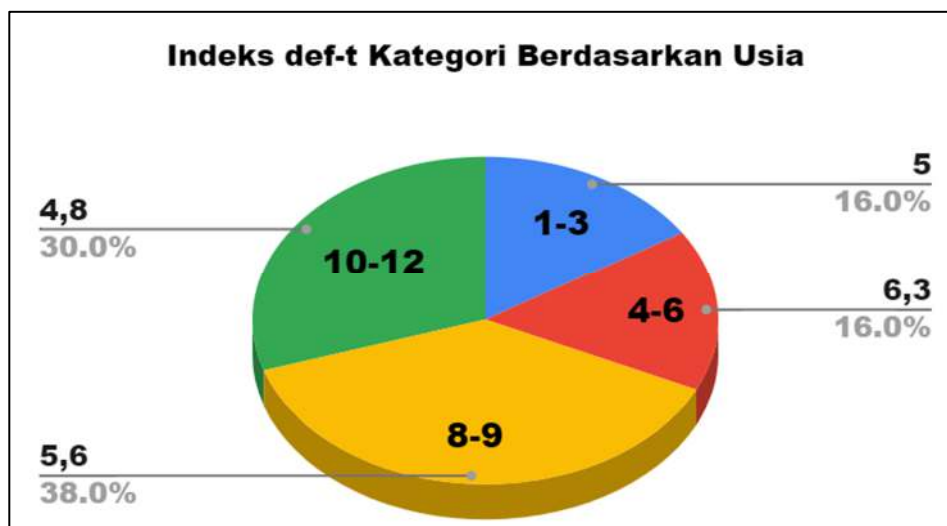
Frekuensi menyikat gigi memiliki hubungan dengan terjadinya karies gigi. Waktu yang paling tepat menyikat gigi yaitu setelah makan dan malam sebelum tidur. Apabila frekuensi dari menyikat gigi sudah baik dan sesuai, namun cara atau teknik menyikat gigi tidak benar, maka sisa makanan tetap tinggal di sela gigi dan akhirnya bisa menimbulkan karies. Teknik menyikat gigi berhubungan dengan kejadian karies gigi karena teknik menyikat gigi yang baik dan benar dapat menghilangkan plak bakteri pada gigi sehingga anak bisa terhindar dari karies gigi. Oleh karena itu, menyikat gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat, penggunaan alat yang tepat dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi.

Berikutnya, pemeriksaan kesehatan gigi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui derajat kesehatan dan kebersihan gigi serta insiden gigi berlubang pada anak usia dini di Dusun Gayasan (Gambar 3). Kebersihan gigi dan mulut erat kaitannya dengan nutrisi dan gizi anak. Begitu juga dengan insiden gigi berlubang atau karies yang juga mempengaruhi pola konsumsi dan asupan gizi anak. Profil kesehatan gigi anak usia dini di Dusun Gayasan masih buruk dan membutuhkan perawatan dari tenaga kesehatan.

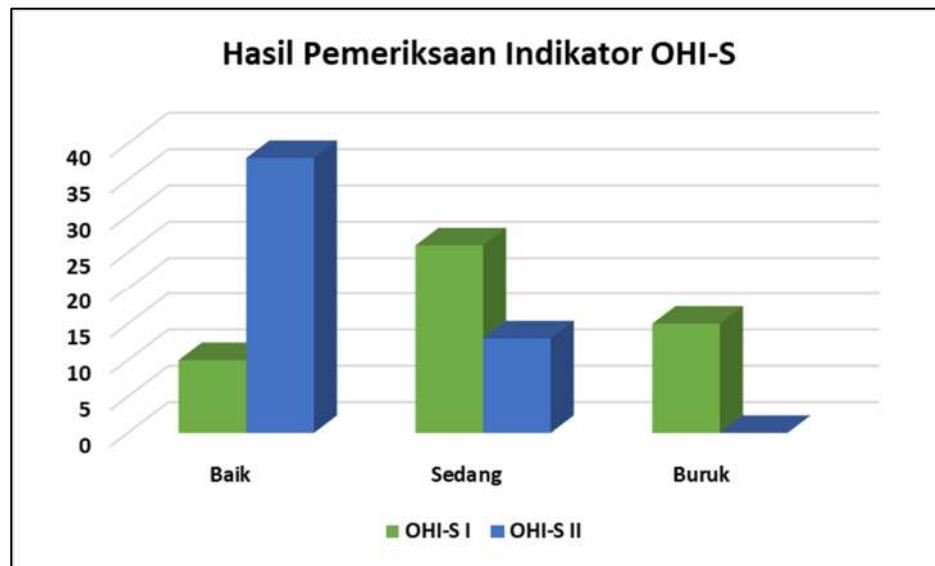


Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan gigi anak usia dini

Data pemeriksaan kesehatan gigi pada 28 anak perempuan dan 22 anak laki-laki, menunjukkan bahwa anak berusia 1-3 tahun sebanyak 8 orang (16%), usia 4-6 tahun sebanyak 8 orang, usia 7-9 tahun sebanyak 19 orang, dan usia 10-12 tahun sebanyak 15 orang. Nilai indeks def-t tertinggi sebesar 6,3 ditemukan pada anak usia 4-6 tahun (Gambar 4). Anak dengan rentang usia 4-6 tahun diketahui sering mengonsumsi makanan manis dan lengket dengan pembiasaan memelihara kebersihan gigi dan mulut yang kurang (10). Namun, hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan praktik sikat gigi dan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut, yaitu sebanyak 74,5 % anak memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik dan 25,5% berada dikategori sedang (Gambar 5). Peningkatan ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan telah berhasil dan mencapai target program ini.



Gambar 4. Indeks def-t berdasarkan usia anak Dusun Gayasan, Jenggawah, Jember



Gambar 5. Status kebersihan rongga mulut anak Dusun Gayasan, Jenggawah, Jember

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi lebih lanjut. Salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan banyak dilakukan adalah tindakan menyikat gigi anak setiap hari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat terhindar dari karies gigi. Oleh karena itu, masalah kesehatan gigi pada anak usia dini perlu diperhatikan agar penyakit karies gigi dapat dicegah secara dini. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak yang terlibat dapat memahami informasi yang baru diperolehnya serta dapat mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar guna mendukung tumbuh kembang anak yang bisa dilakukan dari kebiasaan menggosok gigi setiap hari sebelum tidur dan setelah selesai makan.

4. KESIMPULAN

Program PKM-PM Universitas Jember telah melaksanakan edukasi dan pemeriksaan gigi anak usia dini di Dusun Gayasan Desa Jenggawah Kabupaten Jember, sehingga anak usia dini dapat memahami teknik dan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan didampingi orang tuanya. Mitra sangat antusias dan mendukung kegiatan PKM-PM, berikutnya mitra sangat berharap bisa mewujudkan kesehatan gigi keluarga dengan pencegahan karies sejak dini guna mendukung tumbuh kembang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan PKM-PM ini didanai oleh Universitas Jember, dan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) H. M. Ansory, and A. Nilawati, "Penyuluhan Dan Pelatihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Tk Roudhotul Athfal Al-Kautsar Nusukan", *Dimas Budi*, vol.1, no. 2, pp. 1-5, 2017, doi: <https://doi.org/10.31001/dimasbudi.v1i2.508>
- (2) Eriyati, "Efektifitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar", *JMM*, vol. 3, no. 2, pp. 198-207, 2021, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- (3) Amila, and E. K. Hasibuan, "Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam

- Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut”, *Jurnal Abdimas Mutiara*, vol. 1, no. 1, pp. 30-41, 2020, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/index>
- (4) T. Ardayani, and H. T. Zandroto, “Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”, *JPKMI*, vol. 1, no. 2, pp. 59-67, 2020, doi: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- (5) N. Widayati, “Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun”, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 2, no. 2, pp: 196-205, 2014, <http://journal.unair.ac.id/@-media-140.html>
- (6) B. Kusumawardani, D. M. C. Robin, Y. C. Rahayu, P. Dewanti, and S. Komariyah, “Pelatihan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Jember”, *Abdimas Universal*, vol. 4, no. 2, pp. 234-239, 2022. doi: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.233>
- (7) A. C. Sembiring, L. S. Suwindere, “Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak usia 4-5 tahun”, *J Dent Res Student.*, vol. 3, no. 1, pp. 20-25, 2019. <http://jurnal.unpad.ac.id/pjdrs/article/view/22484/10721>
- (8) R. A. Ali, V. N. S. Wowor, and C. N. Mintjelungan, “Efektifitas Dental Health Education serta Demostrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar”, *Pharmacon*, vol. 5, no. 1, pp. 164-172, 2016. doi: <https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.11237>
- (9) N. S. Prasiska, L. Maria, and Z. P. Rahmawati, “Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Teknik Menggosok Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun”, *Professional Health Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 90-100, 2021. doi: <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.129>
- (10) N. Indrianingsih, Y. B. Prasetyo, and A. D. Kurnia, “Dukungan Sosial Keluarga Dan Perilaku Anak Dengan Karies Gigi Dalam Melakukan Perawatan Gigi Dan Mulut”, *Jurnal Keperawatan*, vol. 9, no. 2, pp. 119-124, 2018). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/66387>